



## INTISARI

**Latar Belakang:** SDKI 1997 menunjukkan bahwa ada peningkatan peserta KB dari 54,7 persen pada tahun 1994 menjadi 57,4 persen pada tahun 1997. SDKI 1991, 1994, dan 1997 memakai alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), yang mengalami penurunan 13,3 persen menjadi 10,3 persen dan 8,1 persen pada periode tersebut. Penurunan perlu diwaspadai karena dari tiga hasil SDKI (SDKI 1991, 1994, 1997), banyak wanita berhenti memakai kontrasepsi dengan berbagai alasan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan keluarga berencana dan kegagalan pemakaian kontrasepsi.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode *case control* jenis observasional analitik dengan desain penelitian retrospektif. Sampel penelitian berjumlah 55 orang untuk kasus dan 55 orang untuk kontrol. Variabel bebas penelitian ini yaitu kualitas pelayanan keluarga berencana, dengan variabel terikat kegagalan kontrasepsi, dan variabel kontrol terdiri atas: umur; jumlah anak; pendidikan; pekerjaan; efek samping; dan ganti cara. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas analisis kualitatif menggunakan *thematic analysis* dan analisis kuantitatif menggunakan analisis univariabel (deskriptif), bivariabel (*chi-square*), dan multivariabel (pemodelan regresi logistik).

**Hasil Penelitian:** Hasil yang sama diperlihatkan oleh analisis bivariabel dan pemodelan regresi logistik, yaitu bahwa kualitas pelayanan keluarga berencana dan ganti cara memiliki hubungan bermakna dengan kegagalan kontrasepsi. Model IV pemodelan regresi logistik dipilih sebagai model terbaik dengan pertimbangan tidak ada variabel bebas yang tidak bermakna hubungannya dengan variabel terikat. Hasil analisis model IV memperlihatkan bahwa kualitas pelayanan keluarga berencana kurang baik ( $OR=3,36; p<0,05$ ) dan terjadinya ganti cara ( $OR=2,35; p<0,05$ ), memiliki hubungan yang bermakna dengan kegagalan kontrasepsi.

**Kesimpulan:** PUS dengan kualitas pelayanan KB baik lebih berpeluang mengalami keberhasilan kontrasepsi dibanding mengalami kegagalan kontrasepsi.



## ABSTRACT

**Background:** SDKI 1997 showed that there was an increase of Family Planning members from 54.7% in 1994 to 57.4% in 1997. SDKI 1991, 1994, and 1997 showed that users of intra uterine contraception decreased from 13.3% to 10.3% and 8.1% respectively in those periods. The decrease should be made aware as out of 3 SDKI results (1991, 1994, 1997) as many women quit using contraception with various reasons.

**Objective:** This study was aimed at finding out linkages between the Family Planning service quality and contraception fail (pregnant).

**Methods:** This was case control method and analytic observational with retrospective design. The samples were 55 for cases and 55 for controls. The independent variable was Family Planning service quality. Dependent variable was contraception failure, control variables i.e. age, amount of child, education, work, side effects, and method change. The data analysis were qualitative using thematic analysis and quantitative using univariate analysis (descriptive), bivariate (chi-square), and multivariable (regression logistic).

**Results:** The same results were shown by both bivariate and regression logistic model analysis, i.e. Family Planning service quality and changing method have significant relation with contraception failure. Model IV of regression logistic selected as best model with consideration there was no independent variable that insignificant relation with dependent variable. The result of model IV analysis showed that family planning service quality was poor quality (OR=3.36;  $p<0.05$ ) and changing method cases (OR=2.35;  $p<0.05$ ) have significant relation with contraception failure.

**Conclusion:** Eligible couples with poor Family Planning service quality tends to have high failure.